

PKM PERCAKAPAN BAHASA JEPANG BAGI GENERASI MUDA DI PANIKI DUA MANADO

Jajat Sudrajat¹, Sandra Rakian²

¹Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Manado
email : jajatsudrajat@unima.ac.id

²Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Manado
email : rakiansandra@unima.ac.id

Abstract

Program Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh LPPM UNIMA, yang bertajuk “PKM Percakapan Bahasa Jepang bagi Generasi Muda di Paniki Dua Manado ” ini, akan melaksanakan kegiatan utama, yaitu kegiatan pelatihan percakapan. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk mengatasi masalah yang belum terealisasinya pembelajaran bahasa Jepang di Paniki dua Manado. Sebagai mitra yaitu pemuda dan remaja Paniki dua Manado. Kegiatan pelatihan bahasa Jepang dipandang penting untuk dilaksanakan dalam rangka pembelajaran bahasa Jepang. Kegiatan pelatihan ini diharapkan juga dapat memberi dampak positif bagi pengembangan bahasa Jepang. Disamping itu juga diharapkan dapat menumbuhkan sikap positif dari pemuda dan remaja agar mereka mau menggunakan bahasa Jepang, sebagai wujud keikutsertaan mereka dalam upaya menunjang pariwisata SULUT, sesuai dengan pemberitahuan dari pimpinan daerah, SULUT sudah merupakan daerah wisata, itu dikuatkan dengan pemberitahuan Presiden melalui media sosial. Diharapkan setelah pelatihan ini para Pemuda dan remaja akan memiliki keterampilan menyimak, berbicara, membaca, sekalipun masih sederhana, berdasarkan tema-tema: perkenalan, memberi salam, keluarga, memperkenalkan tempat objek wisata dan sebagainya. Target khusus pelatihan ini adalah pertama (pelatihan bahasa Jepang) untuk menghasilkan modul pembelajaran bahasa Jepang praktis, yang tidak hanya digunakan dalam pelatihan ini tetapi juga nanti akan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk pelajar bahasa Jepang pemula. Modul pembelajaran ini nantinya akan dapat dikembangkan menjadi buku ajar. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah menerapkan model-model pengajaran yang kooperatif yang mudah diserap oleh pembelajar adalah upaya pengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan yaitu dapat menguasai empat keterampilan berbahasa yakni; keterampilan berbicara, membaca, menulis, menyimak. yaitu Kegiatan pelatihan bahasa Jepang ini diharapkan akan membuka pintu masuk bagi kegiatan-kegiatan lain dalam rangka meningkatkan peran serta dan pengabdian UNIMA melalui LPPM dalam pembangunan dibidang pendidikan dan bidang-bidang lainnya di tengah-tengah masyarakat umum.

Kata Kunci: Bahasa, Penunjang, Pariwisata.

1. PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pada zaman moderen ini multimedia sangat menunjang pembelajaran. Penggunaan multi media dalam Pembelajaran bahasa Jepang Praktis sebagai bahasa kedua dilingkungan pendidikan formal maupun non formal menjadi

satu hal yang sangat penting. Karena selain akan menjadi kompetensi tersendiri bagi si pembelajar untuk digunakan sebagai bahasa pengantar dalam mewujudkan komunikasi dengan pemakai bahasa sumber tetapi juga sebagai alat untuk membangun komunikasi antar bangsa dalam rangka tujuan kerja sama

antar Negara. Di sisi lain ketika kita mau mengembangkan orientasi pada budaya, seni, ilmu pengetahuan dan teknologi di Negara lain maka di perlukan bahasa pengantar dalam hal ini bahasa asing/ bahasa Jepang. Fukada (1997 : V111) : Belajar Bahasa asing memang berharga karena membuat anda berhubungan dengan orang asing, baik sebagai alat praktis dalam kehidupan sehari-hari :

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran bahasa asing maka fungsi bahasa asing secara umum haruslah berdasarkan pada tujuan pendidikan yaitu berfungsi sebagai alat untuk membentuk manusia pancasila yang trampil dan membangun, olehnya harus dikuasai bahasa asing khususnya bahasa Jepang itu sedemikian rupa sehingga dapat dipakai sebagai alat untuk membantu mempercepat proses pembangunan Negara dan bangsa walaupun secara tidak langsung. Jadi bahasa asing khususnya bahasa Jepang merupakan salah satu saran yang sangat penting bagi manusia yaitu alat komunikasi.

Bahasa asing/ bahasa Jepang mempunyai fungsi untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan untuk kepentingan komunikasi antar bangsa dalam rangka menjalin persahabatan dan perdamaian dunia.

Dengan Visit Indonesia Year dimulai thn 2016 Kota Manado sebagai kota Pariwisata Dunia dan Even Internasional lainnya yang dilaksanakan di Sulawesi Utara. Kebutuhan pemuda dan remaja berbahasa Jepang akan meningkat sesuai dengan meningkatnya jumlah wisatawan Jepang berkunjung ke Sulawesi Utara Kota Manado Khususnya.

Penyediaan pemuda dan remaja yang bisa berbahasa Jepang ini merupakan suatu kewajiban, mengingat para turis tentunya menginginkan pelayanan yang seoptimal mungkin, seperti mendapatkan informasi yang dikehendaki dalam bahasa Jepang atau berkomunikasi juga dengan bahasanya. Mengantisipasi kurangnya pemuda dan remaja yang menguasai bahasa Jepang maka Perguruan Tinggi khususnya Universitas Negeri Manado bekerjasama dengan dosen dan mahasiswa juga pemuda dan remaja mesjid akan mengadakan pembelajaran bahasa Jepang praktis , guna untuk meningkatkan pemahaman dalam menggunakan bahasa Jepang praktis khususnya menyangkut ketrampilan berbicara untuk menyapa tamu dengan hormat dengan menggunakan bahasa Jepang yang baik dan benar.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah seluruh pengajar bahasa Jepang di Sulawesi utara. Permasalahan yang teridentifikasi yang menjadi titik tolak kegiatan pengabdian pada masyarakat yang diusulkan ini terfokus pada beberapa masalah yang dihadapi oleh mitra yaitu :

1. Peningkatan kualitas dalam hal ketrampilan berbicara pada pemuda dan remaja di Paniki dua Manado.
2. Para pemuda dan remaja tidak memahami bahasa Jepang sehingga dalam menyambut tamu, khususnya tamu Jepang akan mengalami kesulitan.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

A. Metode Kegiatan

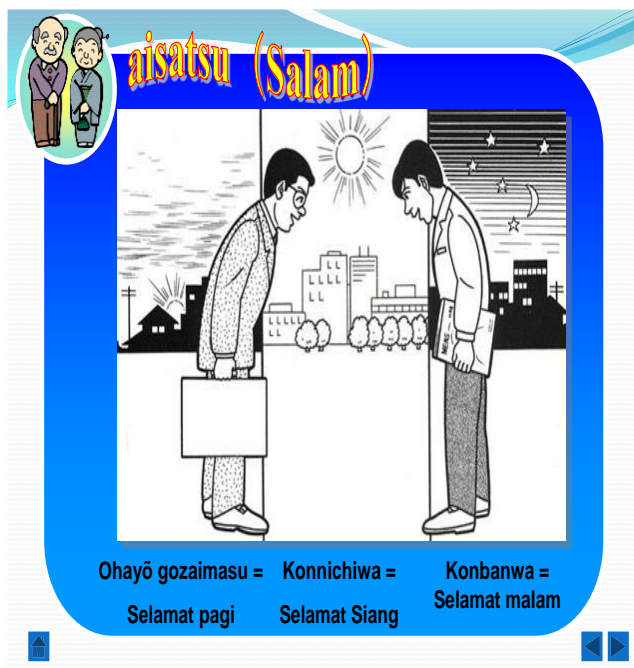
Pelaksanaan Iptek pada masyarakat ini adalah penggunaan multi media berupa power point dengan menggunakan Lcd dengan menggunakan model-model pengajaran kooperatif bagi Karyawan. .

Kegiatan ini bertujuan untuk membekali pengetahuan pengajaran Bahasa Jepang yang praktis dan efektif. Sehingga ketika timbul permasalahan-permasalahan dalam pelayanan dengan orang asing khususnya orang Jepang dapat diatasi.

Berdasarkan permasalahan di atas sehingga terbukalah ide untuk memberikan Pembelajaran bahasa Jepang praktis bagi generasi muda di Paniki 2 Manado.

B. Prosedur Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ini pertama bagi generasi muda dibagi kelompok menjadi 3 kelompok yang masing-masing diketuai oleh seorang ketua kelompok dan terdiri dari anggota kelompok. Dengan pembelajaran bahasa Jepang praktis sebagai berikut melalui zoom meeting :



4. HASIL DAN PEMBAHASAN

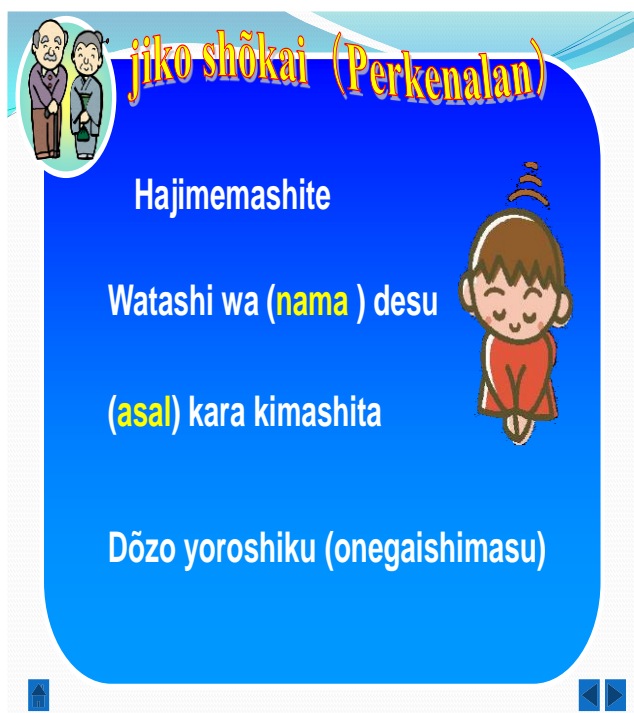
Kegiatan pembelajaran Bahasa Jepang praktis bagi generasi muda di Paniki 2 Manado dilaksanakan pada tanggal 29-30 Juli di ruangan Aula Mesjid Almuhajirin Paniki 2 Manado. Metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Jepang praktis ini yang dilaksanakan dengan menggunakan metode Active learning dengan pokok permasalahan yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai adalah yaitu metode active learning dengan menggunakan multimedia (powerpoint).

Materi-Materi yang disajikan adalah sebagai berikut:

1. Hakikat Belajar dan Pembelajaran

Pengajaran merupakan suatu kegiatan atau upaya membantu para siswa mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan dalam suatu bidang tertentu, Ibrahim dan Syaodih (1992:2) kegiatan pengajaran tidak sesederhana membeli pakaian. Walaupun tidak sekompleks membangun sebuah kota, tetapi kegiatan ini membutuhkan perencanaan yang seksama dan dibuat secara tertulis.

Dengan lajunya perkembangan dewasa ini khususnya dalam bidang pendidikan, telah



banyak ahli yang mengungkapkan tentang teori belajar. Para ahli pendidikan telah berusaha merumuskan definisi tentang belajar dilihat dari berbagai segi. Berikut ini dikemukakan tentang beberapa pendapat para ahli mengenai pengertian belajar itu.

Para ahli mengenai teori belajar modern menemukan dan merumuskan pengertian belajar sebagai berikut, belajar adalah suatu bentuk perubahan dalam diri

seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan (Hamalik, 1982:28). Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan-kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial emosional, dan pertumbuhan jasmani.

2. Bahasa Jepang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan gagasan, pikiran. Setiap hari manusia selalu berkomunikasi dengan sesamanya. Mitra komunikasi bermacam-macam, bisa dengan seseorang yang latar belakang sosialnya sama ataupun yang berlainan. Bahasa adalah sistem bunyi ujaran yang bersifat manasuka yang

dapat digunakan dalam komunikasi interpersonal oleh sekumpulan orang. Sebagai alat komunikasi bahasa disampaikan melalui dua cara yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan. Setiap bahasa memiliki pedoman penggunaan atau tata aturan tertentu yang sebaiknya dipelajari agar dapat digunakan dengan baik dan benar sehingga dapat menimbulkan respon (*feed back*) yang baik antara pengguna bahasa tersebut.

Dengan masuknya perdagangan bebas, maka persaingan perdagangan dengan negara lain menjadi begitu ketat. Oleh karena itu bahasa menjadi salah satu aspek yang sangat penting, karena bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang sering digunakan. Bahasa yang sering di gunakan antara lain adalah bahasa Jepang. Maka agar tidak ketinggalan dengan perkembangan dunia yang semakin modern ini, kita semua yang ingin maju, harus mempersiapkannya dalam persaingan di era perdagangan bebas ini, yaitu dengan belajar bahasa Jepang. Perkembangan zaman banyak menimbulkan perubahan dan kemajuan dalam berbagai segi kehidupan dalam masyarakat. Antara lain ilmu pengetahuan dalam aspek sosial, politik, ekonomi, industri dan sebagainya. Perkembangan

berbagai lapangan kerja, merupakan salah satu masalah yang sering terjadi sekaligus peluang sebagai akibat perubahan dan kemajuan. Tuntutan kehidupan di zaman modern ini lebih tinggi dan lebih kompleks hal ini menyebabkan munculnya persyaratan tertentu bagi setiap orang yang ingin memasuki dunia pekerjaan. Dalam proses pembelajaran bahasa, kemahiran berbahasa dapat diamati dengan melihat kemampuan pada "empat macam keterampilan berbahasa yaitu keterampilan *representif* yang terdiri dari keterampilan membaca dan mendengar maupun keterampilan *produktif* yang terdiri atas keterampilan menulis dan berbicara. Keterampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Moris dalam Novia (2002) menyatakan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang alami antara anggota masyarakat untuk mengungkapkan pikiran dan sebagai sebuah bentuk tingkah laku sosial.

Bahasa dibagi dua: (1) Lisan (話し言

葉) bentuk bahasa yang dipakai pada waktu tukar menukar informasi secara lisan dalam berbagai kegiatan kehidupan sehari-hari yang dilakukan dengan menggunakan alat ucap manusia dengan bantuan udara pernapasan. (2) Tulisan (書き言葉) bentuk bahasa yang dipergunakan pada waktu tukar menukar informasi secara tertulis menggunakan huruf dalam berbagai kehidupan sehari-hari yang dilakukan dengan menggunakan huruf-huruf yang dapat diterima, dibaca, dan dimengerti oleh penerima informasi tersebut.

Keduanya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk menyampaikan ide, pikiran, pendapat, perasaan, berita, dan sebagainya. Menurut Iwabuchi (1989 : 180). Bahasa Jepang adalah bahasa yang dapat dinyatakan dengan tulisan yang menggunakan huruf-huruf (kanji, hiragana, katakana, romaji).

Bahasa Jepang memiliki beberapa jenis huruf yaitu hiragana, katakana dan kanji. Tentu saja ke semua jenis huruf itu memiliki perbedaan dalam penggunaannya. Huruf dibagi dua :

1. Hyoo'i moji

Huruf yang dimulai dari gambar untuk menunjukkan isi atau arti suatu hal atau

perkara, lalu ditentukan cara-cara pengucapannya berdasarkan kebiasaan atau adat istiadat masyarakat pemakainya

Contoh : Kanji

2. Hyoo'on moji

huruf yang hanya menyatakan bentuk-bentuk pengucapan yang tidak memiliki arti tertentu

Iwabuchi (1989 : 280-281) membagi Hyoo'on

Moji menjadi dua :

1. Onsetsu Moji

huruf yang menyatakan sebuah silabel seperti huruf hiragana dan katakana. Huruf Hiragana dulunya digunakan oleh para wanita Jepang (makanya bentuk tulisannya halus).

Sedangkan penggunaannya adalah untuk :

- kata keterangan
- Perkataan dimana kanjinya lama tidak digunakan atau bahkan sudah tidak diketahui
- digunakan untuk situasi yang formal.

Huruf katakana hanya digunakan oleh kamu lelaki (makanya bentuknya lurus-lurus).

Digunakan untuk kata-kata yang berasal dari bahasa asing yang kemudian diserap menjadi bahasa Jepang.

2. Tan'on Moji

menyatakan sebuah fonem seperti huruf latin .

Katoo(1991:215) mengatakan bahwa huruf yang menyatakan tulisan bahasa Jepang adalah huruf kanji, hiragana, katakana. Selain itu, selain suuji (kansuuji dan san'yoo suuji) dan romaji, dipakai juga beberapa kigoo. Yang dimaksud dengan Suuji : tulisan-tulisan yang melambangkan bilangan. Suuji dibagi dua yaitu :

1. Kansuuji, yaitu lambang bilangan bahasa Jepang yang ditulis dengan huruf kanji
2. San'yoo suuji / Arabia suuji, yaitu lambang bilangan bahasa Jepang yang ditulis untuk keperluan penghitungan-penghitungan

Sedangkan yang dimaksud dengan Kigoo adalah tanda baca (pungtuasi) yang biasa dipakai dalam bahasa Jepang ragam tulisan.

Dalam proses pembelajaran bahasa, kemahiran berbahasa dapat diamati dengan melihat kemampuan pada "empat macam keterampilan berbahasa yaitu keterampilan *representif* yang terdiri dari keterampilan membaca dan mendengar maupun keterampilan *produktif* yang terdiri atas keterampilan menulis dan

berbicara. Ketrampilan berbicara adalah kemampuan mengungkapkan pendapat atau pikiran dan perasaan kepada seseorang atau kelompok secara lisan, baik secara berhadapan ataupun dengan jarak jauh. Moris dalam Novia (2002) menyatakan bahwa berbicara merupakan alat komunikasi yang alami antara anggota masyarakat untuk mengungkapkan pikiran dan sebagai sebuah bentuk tingkah laku sosial.

Pembelajaran bahasa Jepang khususnya dalam mengajarkan keterampilan berbicara atau dalam bahasa Jepang disebut *Kaiwa*, agar memperoleh hasil “kemampuan” yang maksimal, media berbasis komputer pun sangat berperan penting untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbahasa lisan sesuai pelafalan dan intonasi yang tepat, apalagi mengingat juga, kurangnya fasilitas “Native Speaker” atau dalam hal ini orang Jepang yang bisa membantu pengajaran bahasa Jepang dari segi ketrampilan berbicara sangat minim bahkan tidak ada. Oleh karena itu, melihat dari berbagai macam metode belajar yang ada, penggunaan media berbasis komputer mungkin bisa membantu dalam menutupi kekurangan yang ada, dalam hal ini media berbasis

computer bisa menjadi alternative bagi guru untuk mengajarkan pelajaran Bahasa Jepang khususnya pada segi ketrampilan berbicara agar siswa dapat membuat dan melakukan percakapan dasar bahasa Jepang sesuai pelafalan dan intonasi yang tepat dan media berbasis computer juga sangat membantu siswa dalam belajar sendiri dirumah dengan bantuan CD interaktif yang diberikan guru. Jadi proses belajar ketrampilan berbicara tidak hanya didapat disekolah saat jam pelajaran, tapi juga siswa bisa belajar mandiri dirumah. Selain media pembelajaran, saat ini berbagai sumber belajar pun disusun sedemikian rupa menariknya sehingga siswa bisa banyak belajar dan menambah pengetahuan serta ketrampilannya dalam belajar bahasa Jepang. Sumber belajar yang dari waktu ke waktu selalu berkembang ini pun ada yang dikemas menarik dan inovatif dan bisa digunakan sebagai sumber belajar oleh siswa. Berbagai media audio, audiovisual dan visual yang dapat membantu proses pembelajaran bahasa Jepang dikemas sesuai kebutuhan siswa dan dapat digunakan saat pengajaran bahasa Jepang. Dengan pembelajaran menggunakan media berbasis komputer, siswa dapat memperoleh pengetahuan berbahasa Jepang

sesuai kebutuhan, khususnya dapat berkomunikasi sesuai dengan pelafalan dan intonasi yang tepat, serta cara belajar yang praktis, dinamis, dan inovatif yang bisa membantu menciptakan atmosfer yang baik dalam kelas dan hasil belajar yang diharapkan.

Dalam lingkup pendidikan, ada berbagai cara dan metode yang diterapkan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan dan ilmu pengetahuan yang tiap saat terus menerus terjadi pembaharuan. Dari tahun ke tahun sumber belajar dan media pembelajaran selalu ada perkembangan untuk menjawab kebutuhan pembelajar di bidang pendidikan. Di dalam proses pembelajaran, media memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu terciptanya proses pembelajaran yang selalu ada perkembangan dari waktu ke waktu. Dinamika dan perkembangan media pembelajaran melalui proses dan waktu yang cukup panjang. Keberadaan media dalam pembelajaran berkembang seiring perkembangan pendekatan pembelajaran, perkembangan teknologi, dan perkembangan pola hidup masyarakat.

Multimedia telah mengembangkan proses pengajaran dan pembelajaran ke arah yang lebih dinamik. Kegiatan visualisasi seperti ini

mempermudah pemahaman siswa terhadap *contens* yang diajarkan dan secara psikologis multimedia mampu memberikan tingkat kebermaknaan yang lebih tinggi dengan dukungan kemudahan, pemahaman dan rasa senang ketika proses belajar berlangsung. Unsur kebermaknaan dan rasa senang merupakan elemen utama dalam pembelajaran yang baik. Dengan adanya multimedia pengajar dapat menggalakkan sistem pembelajaran yang kooperatif dan interaktif antara pembelajar dan pengajar karena bisa mengakomodasi keragaman modalitas belajar siswa baik audio, visual maupun kinestetik. Juga penyajian materi lebih efektif dan efisien serta dapat meningkatkan minat mahasiswa dalam belajar khususnya belajar *KAIWA*.

Bahasa Jepang yang diajarkan sebagai berikut:

1. Persalaman (aisatsu)

- a. Ohayou Gozaimasu :
Selamat Pagi
- b. Konnichi wa :
Selamat Siang
- c. Konban wa :
Selamat malam
- d. Sayounara :
Selamat berpisah

e. Oyasumi nasai : Sadirman, A.M. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grafindo Perkasa.
Selamat beristirahat

f. Dewa mata : Sudjana, N. 2006. *Penilaian Hasil Belajar. Bandung* : remaja Rosdakarya.

Sampai jumpa lagi

2. Perkenalan

Hajimemashite (nama orang) Desu

Douzou yoroshiku (onegai shimasu)

Pola kalimat watashi wa.....desu.

Poerwanto, N. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Yone, T. 2001. *Minna No Nihongo Shokyuu II Kanji*. Tokyo : Surienettowaku.

Akio Tanaka. 1996. Kihongio no sentai.

Nihongo no goi to gengo bunka”kokubun

Gaku”9 Gatsu 90. Dai 41 ka. 1190

Gakutosha.

Fukada, Hiroko 1997 Mengetik Merayap dan

Mendobrak, Jakarta : Kesaint Blanc.

Ishida, Noriko. 1991. Keterangan Tatabahasa

Dasar-dasar Bahasa Jepang. Jogjakarta

PPS- FIB-UGM

Kenji Matsuura. 1994. Kamus Bahasa Jepang –

Indonesia, Kyoto Sangyo, University Press

Masayoshi Hirose/Kakuto Shoji.

1994.Effective Japanese Usage Guide,

Kodansha International Ltd, Tokyo Japan.

Ramlan, E. 1999. Permasalahan PBM Bahasa

Jepang di Indonesia (SMU) Seminar

Nasional Bahasa Jepang dan Pendidikan

Bahasa Jepang di IKIP Bandung 23-24

Februari.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam bentuk pembelajaran Bahasa Jepang pada pemuda dan remaja di Paniki dua telah dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan pelatihan ini telah mencapai tujuan yang dilaksanakan karena semua peserta dapat menguasai dan menggunakan bahasa Jepang dan tulisan Jepang yang sederhana.

6. REFERENSI

Aqib, Z. 2013. *Model-model Pembelajaran, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual* (inovatif). Bandung : Yrama Widya.

Sagala, S. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.